

## Polisemi dan Homonim dalam Kajian Semantik Bahasa Arab

### *Polysemy and Homonym in Arabic Semantic Studies*

Neldi Harianto, Rengki Afria, Julisah Izar

Universitas Jambi

[neldi.harianto@unja.ac.id](mailto:neldi.harianto@unja.ac.id), [rengki\\_afria@unja.ac.id](mailto:rengki_afria@unja.ac.id), [julisahizar@unja.ac.id](mailto:julisahizar@unja.ac.id)

---

#### INFORMASI ARTIKEL

##### Riwayat

Diterima: 15 Agustus 2022

Direvisi: 12 Setember 2022

Disetujui: 1 Oktober 2022

##### Kata Kunci

polisemi  
homonimi  
arabic

##### Keywords

polysemy  
homonym  
arabic

#### ABSTRAK

##### **Abstract**

*Polysemy and homonyms are semantic phenomena that occur internally in language, and this phenomenon occurs in all languages and Arabic is no exception. In this study, a description of polysemy and homonyms in Arabic Semantic studies will be presented using a qualitative descriptive approach based on library data and referring to authoritative references on Arabic semantics where data is taken from various references related to specific Arabic semantics on polysemy and homonyms, Then the theory and characteristics of Arabic Polysemy and Homonyms are studied in depth and then after that they are seen in the form of examples, after examples of Arabic Polysemy and Homonyms, the data is then described by narrating. The results of this study indicate that polysemy and homonyms are also found in Arabic such as the word الساعة which can mean the Day of Judgment and a moment. And the word can mean a house or a verse of poetry. And based on the examples that have been described, mustarak al lafzi (المشترك اللفظي) or الجناس (al Jinas) is closer to polysemy, while انسة لفظية (Mujanisatun lafziyyah) is closer to homonyms.*

**Abstrak:** Polisemi dan homonim merupakan fenomena semantik yang terjadi pada internal bahasa, dan fenomena ini terjadi di semua bahasa dan tidak terkecuali Bahasa Arab. Dalam penelitian ini akan dikemukakan deskripsi tentang Polisemi dan Homonim dalam kajian Semantik Bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis data kepustakaan dan merujuk pada referensi otoritatif tentang semantik Bahasa Arab yang mana data diambil dari berbagai referensi yang terkait Semantik Bahasa Arab spesifik tentang Polisemi dan homonim, kemudian teori dan karakteristik Polisemi dan Homonim Bahasa Arab dikaji secara mendalam kemudian setelah itu dilihat bentuk contoh, setelah contoh Polisemi dan Homonim Bahasa Arab data kemudian data tersebut dideskripsikan dengan menarasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Polisemi dan Homonim juga terdapat di dalam bahasa arab seperti kata الساعة yang dapat bermakna hari kiamat dan sesaat. Dan kata بيت dapat bermakna rumah atau bait sya'ir. Dan berdasarkan contoh yang telah diuraikan maka المشترك اللفظي (mustarak al lafzi) atau الجناس (al Jinas) lebih dekat dengan polisemi sedangkan مجانسة لفظية (Mujanisatun lafziyyah) lebih memiliki kedekatan dengan homonim.

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia yang menjadi sarana menyampaikan ide, gagasan, fikiran sehingga tercapailah tujuan yang diinginkan (Afria, dkk: 2017, 2020a,b).

Sebagaimana diungkapkan oleh ulama nahwu. Bahasa adalah lafaz-lafaz yang denganya digunakan oleh tiap-tiap kelompok sebagai sarana penyampaian atau pengkhabaran maksud dan tujuan (Ghulayaini,1944) Maka ketika manusia berinteraksi sosial dengan sesamanya maka tidak bisa dipungkiri bahasa merupakan unsur yang sangat penting di dalamnya.

Dalam sistem bahasa ada dua istilah yang dikenal yaitu sistem eksternal bahasa dan sistem internal bahasa, sistem internal bahasa merupakan komponen yang terdapat di dalam bahasa itu sendiri, seperti bunyi bahasa, bentuk kata, tata bahasa dan makna bahasa, dalam kajian linguistik sistem internal bahasa dikaji dalam bidang ilmu bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik (wijana, 2019). Sedangkan sistem eksternal bahasa adalah apa-apa yang terdapat di luar bahasa dan mempengaruhi bahasa seperti sosial, budaya dan lain sebagainya.

Dalam kajian linguistik khususnya internal bahasa kita temukan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna yang dikenal dengan semantik, atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *ad Dilalah* الدلالة yaitu العلم الذي يدرس المعنى (Umar, 1993) ilmu yang mempelajari makna bahasa. Atau ilmu yang mempelajari makna satuan-satuan lingual bahasa, yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat (Hidayatullah,2017). Atau semantik itu sebagaimana dijelaskan dalam Mu'jam al Musthalat al Lisaniyah:

علم يدرس اللغة من حيث أنها كلمات تدل على معاني، كما أنه يدرس العلاقة بين الرمز اللغوي ومعناه، ويدرس كذلك تطور معاني الكلمات تاريخياً، ويدرس أيضاً المعاني، والمجاز اللغوي والعلاقات بين الكلمات في اللغة الواحدة (Mubarak, 1995)

Semantik juga adalah Ilmu yang mempelajari bahasa dari segi kata-kata yang menunjukkan makna, juga mempelajari hubungan antara simbol linguistik dan maknanya, juga mempelajari perkembangan makna kata secara historis, juga mempelajari makna, metafora linguistik, dan hubungan antar kata. dalam satu bahasa.

Seiring berkembangnya peradaban maka seiring itu pula bahasa itu berkembang dikarenakan kebutuhan akan pengungkapan ide, gagasan, dan fikiran sebagai contoh ketika suatu kata tidak ditemukan dalam suatu bahasa tertentu maka perlu adanya pengadaptasian kata sehingga tidak jarang bahasa yang digunakan memiliki kata yang sama tetapi berbeda dari segi makna. sesuai dengan karakteristik bahasa yang dinamis.

Di dalam Bahasa Indonesia kita mengenal istilah polisemi dan homonim. Begitu di dalam sistem internal bahasa arab juga terdapat fenomena Polisemi dan Homonimi yang diistilahkan dengan مشترك اللفظي (*mustarak al lafzi*) atau الجنس (al *Jinas*) dan مجانسة لفظية (*Mujanisatun lafziyyah*)

## 2. Pembahasan

### Polisemi dan Homonim Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab

Di dalam Bahasa Indonesia kita mengenal istilah polisemi dan homonim, Secara etimologi kata "polisemi" (Indonesia) diadopsi dari "Polysemy" (Inggris), sementara "Polysemy" diadopsi dari Bahasa Yunani "Poly" artinya banyak atau bermacam-macam, dan "semy" berarti arti (pateda, 2001).

Polisemi merupakan satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang mempunyai makna lebih dari satu (ganda/lebih dari satu makna) (Kholison, 2016) yang terjadi di dalam sistem internal bahasa.

Polisemi adalah kata-kata yang maknanya lebih dari satu, sebagai akibat terdapatnya lebih dari sebuah komponen konsep makna pada kata-kata tersebut. Sebagai contoh ketika dikatakan saya masih punya hubungan darah dengan Bu Ayu (darah bermakna kesaudaraan). Tubuhnya berlumuran darah setelah kepalanya terbentur tiang listrik (darah bermakna darah yang ada di dalam tubuh). Rhoma irama si raja dangdut sedang konser (raja bermakna senior), raja hutan sedang berburu (raja bermakna penguasa hutan), raja majapahit sedang melakukan sayembara (raja bermakna penguasa/pemimpin).

Sedangkan homonim adalah berasal dari Yunani kuno *onoma* yang artinya nama dan *homo* yang artinya sama. Secara harfiah adalah nama sama untuk benda yang berbeda. Sementara Verhaar memberikan definisi homonimi sebagai hubungan diantara dua kata (atau lebih), sedemikian rupa sehingga bentuknya sama dan maknanya berbeda (Verhaar, 2010). Homonim yang Secara harfiah juga dapat diartikan nama-nama untuk benda yang berbeda. Secara semantik, Verhaar memberikan definisi homonim sebagai ungkapan (berupa kata, frasa, klausa) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frasa, klausa) tetapi maknanya tidak sama. (Kholison, 2016)

Sebagai contoh ketika kita mengatakan bisa maka ia dapat berarti bisa atau bisa dilakukan akan tetapi juga bisa berarti bisa itu adalah racun seperti bisa ular. Contoh lain ketika kita mengatakan *Akar* bisa jadi akar pohon atau akar permasalahan dan kata *bisa* maka ia dapat berarti bisa atau bisa dilakukan akan tetapi juga bisa berarti bisa itu adalah racun seperti bisa ular. Yang membedakan antara homonimi dan polisemi adalah, polisemi adalah kata yang maknanya berbeda dan ada banyak, namun masih ada hubungan antara makna-makna yang berlainan tersebut dan Homonimi sebaliknya kata yang maknanya berbeda dan ada banyak, namun tidak ada hubungan antara makna-makna yang berlainan.

Hal ini akan semakin jelas, bila kita kembali kepada istilah/bentuk lain dari homonimi; homofon dan homograf. Homofon artinya "kata yang sama lafalnya tetapi ejaannya berbeda". Seperti kata tang yang berarti alat penjepit, dengan kata tank yang artinya alat perang. Demikian juga kata sangsi yang berarti ragu-ragu atau bimbang, dengan kata sanksi yang artinya hukuman atau peringatan. Sementara homograf berarti kata yang sama ejaannya, tetapi berbeda lafal dan maknanya Seperti kata Memerah (berubah warna atau memeras susu sapi) atau keset (bersih atau pembersih/pengelap kaki).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat dikatakan, bahwa ada persamaan antara polisemi dan homonim yaitu masing-masing memiliki makna.

Sementara perbedaannya terlihat pada terkait atau tidaknya antara satu makna dengan makna yang lain. Bila tidak ditemukan keterkaitan makna, maka kita berhadapan dengan homonim, tapi bila ditemukan keterkaitan makna, maka kita berhadapan dengan polisemi. Bahwa untuk membedakan keduanya sebaiknya digunakan kereteria kategori kata. Kalau kategori kata berbeda dan bentuknya sama tetapi maknanya berbeda, kita berhadapan dengan homonimi. Kalau kategori kata tidak berbeda, bentuknya sama maknanya ganda maka kita berhadapan dengan polisemi.

Sama halnya dengan Polisemi dan Homonim yang terjadi di dalam sistem internal bahasa Indonesia, di dalam sistem internal bahasa Arab juga terdapat fenomena sebagaimana Polisemi dan Homonimi yang diistilahkan dengan *مشارك اللفظي* (*mustarak al lafzi*) atau *الجناس* (*al Jinas*) *al Jinas* dan *مجانسة لفظية* (*Mujanisatun lafzi*). Dalam kajian polisemi didalam bahasa Arab kita akan menemukan dua istilah *mustarak al lafzi* dan *al Jinas* yang para ahli cenderung menyamakan keduanya seperti dikutip dari Prof. Dr. Tjudin Nur : Polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa (kata atau frasa) yang memiliki makna lebih dari satu yang dalam istilah bahasa Arab disebut *اللفظ المشترك* atau *الإشتراك اللفظي* Misalnya kata *ضرب* yang secara leksikal berarti 'memukul' ternyata dalam ayat-ayat al quran memiliki makna yang beragam. (Nur, 2019). Dan dimakalah ini penulis cenderung menggunakan istilah yang pertama yaitu *mustarak al lafzi*.

Menurut Prof. Hidayat di dalam bukunya *Al-Balaghah Lil Jami' Wasy-Syawaahid Min Kalaamil Badi'* beliau menggunakan istilah *al Jinas*. adalah gaya bahasa yang menggunakan 'ulangan kata' yang sama atau hampir sama, tapi dengan makna yang berbeda (Hidayat, 2002) Ada dua macam jinas, yaitu: (*الجناس التام*), bila kedua kata persis sama dalam macam huruf, bentuk, jumlah dan urutan huruf, dan (*الجناس غير التام*) yaitu jinas yang tidak sama pada salah satu empat unsur kata itu.

*Jinas Taam* Apabila ada dua lafadz tersebut sama dalam empat hal; jumlah huruf, macamnya, syakalnya serta tartib atau urutannya, namun maknanya berbeda. Contoh Jinaas Taam:

وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ

Artinya: Dan pada *hari kiamat*, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, "mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan *sesaat* (saja)" (QS. Ar-ruum: 55)

*Jinas Ghairu Taam*

Apabila ada dua lafadz yang hampir sama atau berbeda pada salah satu empat unsur lafadz tersebut, dan memiliki makna yang berbeda. Contoh: Jinaas Ghairu Taam

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْهَوْنَ عَنْهُ

Artinya: "Mereka *melarang* (orang lain) mendengarkan al-Qur'an dan mereka sendiri *menjauhkan* diri dari padanya".(QS. Al-An'am: 26)

Pada bagian berikutnya penulis akan memaparkan tentang Homonim dalam bahasa arab, dan merujuk pada *Mu'jam al Musthalat al Lisaniyah* karya Dr Mubarak dikatakan Homonim itu disebut juga *Majanisun Lafzhi*. yaitu :

مجانس لفظي: أن تتطابق كلمة مع كلمة أخرى في اللفظ وتختلف عنها في المعنى والتهجئة. (Mubarak, 1995)

Homonim adalah kata yang cocok dengan kata lain dalam pengucapan dan berbeda dalam makna. Kata homonim berasal dari bahasa Yunani kuno onoma 'nama' dan homo 'sama'. Secara harfiah homonim dapat diartikan nama-nama untuk benda yang berbeda. Hal yang sama didefinisikan dalam bahasa Arab sebagai berikut

الهومونيمي : عبارة عن كلمات متشابهة في النطق والكتابة ولكنها مختلفة في الدلالة

Homonim adalah ungkapan yang sama baik dalam pengujaran maupun dalam penulisannya, akan tetapi berbeda dalam maknanya. (Nur, 2019)

Misalnya kata بيت 'rumah' dengan kata بيت 'bait syair', antara kata سنّ 'usia' dan kata سنّ 'gigi' atau berarti 'mata pena', antara kata قريب 'dekat' dan قريب 'kerabat' Hubungan antara kata بيت yang berarti 'rumah' dengan kata بيت yang berarti 'bait syair' inilah yang dinamakan homonim. Jadi, kata بيت yang pertama yang berarti 'rumah' berhomonim dengan kata yang kedua بيت yang berarti bait syair. Selain itu juga, hubungan antara dua buah kata yang berhomonim bersifat dua arah. Artinya, kalau kata بيت pertama homonim dengan kata بيت kedua maka kata بيت kedua juga homonim dengan kata بيت pertama (Nur, 2019)

### 3. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan Polisemi dan Homonim juga terdapat di dalam bahasa arab seperti kata الساعة QS. Ar Ruum: 55 pada contoh polisemi yang bermakna hari kiamat dan sesaat pada. Dan kata بيت pada contoh homonim yang dapat bermakna rumah atau bait sya'ir. Dan berdasarkan contoh yang telah diuraikan maka مشترك اللفظي (*mustarak al lafzi*) atau الجناس (*al Jinas*) lebih dekat dengan polisemi sedangkan مجانسة (*Mujanisatun lafziyyah*) lebih memiliki kedekatan dengan homonim. Dalam artian bila tidak ditemukan keterkaitan makna, maka kita berhadapan dengan homonim, tapi bila ditemukan keterkaitan makna, maka kita berhadapan dengan polisemi.

### Daftar Pustaka

Afria, R. (2017). Inventarisasi Kosakata Arkais Sebagai Upaya Penyelamatan dan Perlindungan Bahasa Melayu Kuno di Provinsi Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 1(2), 254 - 265.  
<https://doi.org/10.22437/titian.v1i2.4232>

- Afria, R., & Sanjaya, D. (2020). Leksikon-Leksikon Tradisional dalam Permainan Ekal dan Layangan di Jambi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 135-147. <https://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9555>
- Afria, R., Kusmana, A., & Prawolo, I. (2020). Kata Kata Emosi dalam Cerpen Cerita Buat Para Kekasih karya Agus Noor: Kajian Leksikologi. *Salingka: Majalah Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 17(2), 165-178. <https://doi.org/10.26499/salingka.v17i2.330>
- Al-Ghulayaini, Mustafa. (1944). *Jami' durus al lughah al 'arabiyah*. Beirut: Dar el fikr
- Al-Hamdi, Muhammad, bin Ibrahim. *Fiqh Al-Lughah (Mafhumuhu, Maudu'atuhu wa Qadayahu)*. Ar-Riyadh: Dar ibn Khuzaimah.
- Al-Khalil. (2005). *Mu'jam Al-'Arabi Al-Muyasar*. Merujuk ke disertasi Masnal zajuli.
- Hidayat, D. (2002). *Al-Balaghah Lil Jami' Wasy-Syawaahid Min Kalaamil Badi'*. Jakarta: PT. Toha Putra
- Hidayatullah Moch. Syarif. (2017). *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Grasindo
- Kholison. (2016). *Semantik Bahasa Arab*, Jawa Timur: Lisan Arabi
- Mubarak (1995). *Mu'jam al Musthalat al Lisaniyah*. Beirut: Daar al Fikr al Lubnani.
- Nur, Tajudin. (2019). *Semantik Bahasa Arab*, Bandung: CV Semiotika
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Umar, Ahmad, Mukhtar. (1993). *Ilm al-Dilalah*, Al-Qahirah: 'Alam Al-Kitab
- Verhaar, J.W.M. (2010). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Wijana, I Dewa Putu. (2019). *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ya'qub, Imil, Badi'. Tt. *Fiqh al-Lughah al-Arabiyah wa Khasaisuha*. Beirut: Dar al-Saqafah Al-Islamiyah.